

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak dan Luas Wilayah

Desa Hamayung adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Desa hamayung merupakan sebuah desa yang terletak dipinggiran sungai dan desa ini termasuk daerah dataran rendah, sehingga ketika pada musim hujan akan rawan dengan banjir. Desa Hamayung memiliki luas wilayah sekitar 883 ha. Desa ini mempunyai 5 Rt dengan jumlah penduduknya sebanyak 2.608 jiwa.

b. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 2021, jumlah penduduk di desa Hamayung berjumlah sebanyak 2.608 jiwa, yang terdiri dari 1.258 jiwa laki-laki dan 1.350 jiwa perempuan. Adapun jumlah Kepala Keluarga di desa Hamayung terdapat sebanyak 740 KK, yang terdiri dari 678 KK Laki-laki dan 62 KK Perempuan.

c. Lembaga Pendidikan

Ada beberapa lembaga pendidikan yang terletak di desa Hamayung yang dapat dijadikan warga sebagai tempat anak-anak untuk mendapatkan pendidikan. Lembaga Pendidikan di desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Lembaga Pendidikan desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK PIAUD	2
2	TK/TPA	3
3	SDN HAKURUNG	1
4	MIN 18 HSS	1
5	MTs 12 HSS	1

d. Sarana Ibadah

Ada beberapa sarana tempat ibadah yang dipakai oleh warga desa Hamayung sebagai tempat untuk beribadah. Masyarakat di desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan mayoritas agamanya adalah Islam. Berikut ada beberapa jumlah sarana tempat ibadah, yaitu:

Tabel 4.2 Jumlah Sarana Ibadah di desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Musholla/Masjid	Terletak di RT
1	Musholla An-Noor	RT. 01
2	Musholla Darul Khairat	RT. 02
3	Masjid Nurul Muslimin	RT. 02
4	Musholla Darul Mutaqqin	RT. 03
5	Musholla Baiturrahim	RT. 04
6	Musholla Darussalam	RT. 05

e. Mata Pecarian

Penduduk desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan bermata pencarian sebagai buruh tani, pencari ikan, pedagang, pegawai pemerintah dan pegawai swasta. Selain itu juga terdapat sebagian usaha masyarakat dalam bentuk kerajinan tangan seperti pembuatan jala ikan

yang bahan bakunya saat ini masih dipenuhi dari masyarakat sendiri dan penghasilannya kurang lebih 1 Juta/kepala keluarga di setiap bulannya.⁴⁶

f. Pemerintah Desa

Struktur pemerintah desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Struktur dan Jabatan Aparat Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

No	Nama	Jabatan
1	Yahya Rasyidi, S.P	Kepala Desa
2	Ariadi, S.Pd	Sekretaris Desa
3	Abdul Hadi	Kepala Seksi Pemerintahan
4	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan
5	Siti Julaikha	Kepala Urusan Keuangan dan Perencanaan
6	Elma Sya'bina	Staf Desa
7	Adib Munzir, S.Th.I	Ketua RK I
8	Sapran	Ketua RK II
9	Husni	Ketua RT. 01
10	Fitriadi	Ketua RT. 02
11	Hamrani	Ketua RT. 03
12	Maulidi	Ketua RT. 04
13	Khairullah	Ketua RT. 05

B. Penyajian Data

Setelah menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa pada keluarga di Desa Hamayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta faktor pendukung dan penghambat telah dilakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian, maka sejumlah data yang diperlukan sudah dapat dikumpulkan.

⁴⁶Sumber: Arsip desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2021

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memudahkan dalam pembahasannya maka akan disajikan secara berurutan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut data-data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter yang akan penulis sajikan.

1. Menanamkan nilai-nilai sikap tenggang rasa pada keluarga di Desa Hamayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua tentang penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dari bapak Y, berikut pernyataan beliau:

”Menurut *ulun* penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa seperti mengajarkan untuk menghormati orang lain, menghargai pendapat orang lain dan tidak membeda-bedakan antar sesama”.⁴⁷

Hasil wawancara dengan orang tua tentang penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dengan bapak H, berikut pernyataan beliau:

“Menurut *ulun* untuk selalu bersikap tenggang rasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam rumah, menanamkan nilai-nilai seperti menghormati dan menghargai pendapat orang lain dan tidak menyakiti hati orang lain karena sikap tenggang rasa ini sangat penting di tanamkan pada diri seseorang”.⁴⁸

Adapun hasil wawancara dengan orang tua tentang penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dengan bapak S, berikut pernyataan beliau:

“Nilai-nilai sikap tenggang rasa yang diajarkan kepada anak seperti selalu memiliki rasa simpati dan empati kepada *kawan*, tidak menyakiti *kawan* dan diajarkan untuk selalu memiliki sikap kekeluargaan terhadap keluarga dan orang lain”.⁴⁹

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Y, pada 25 November 2022, pukul 09.38 WITA.

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Bapak H, pada 25 November 2022, pukul 10.03 WITA.

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Bapak S, pada 26 November 2022 , pukul 10.08 WITA.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dengan ibu D, beliau mengatakan:

“Nilai-nilai sikap tenggang rasa yang *ulun* ajarkan kepada anak adalah menasehati anak agar selalu menghormati orang yang lebih tua, selalu merasa *kasihan* terhadap permasalahan orang lain dan tidak membedakan dalam *berkawan*”.⁵⁰

Hasil wawancara dengan orang tua tentang penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dengan bapak Y, beliau mengatakan:

”Menurut *ulun* ada beberapa nilai-nilai sikap tenggang rasa yang diajarkan kepada anak seperti tidak membedakan dalam *berkawan* dan selalu menjaga perasaan hatinya”.⁵¹

Hasil wawancara dengan orang tua tentang penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dengan Ibu N, beliau mengatakan:

”*ulun* penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa kepada anak seperti mengajarkan untuk tidak berkelahi dengan *kawan*, menghargai pendapat orang lain dan selalu bersikap simpati kepada *kawan*”.⁵²

Dari hasil observasi dan wawancara dengan para orang tua dapat diketahui bahwa ada beberapa nilai-nilai yang di ajarkan kepada anak ataupun keluarga seperti menjaga perasaan orang lain, selalu bersikap simpati dan empati terhadap sesama baik itu teman ataupun orang lain, selalu menjaga solidaritas seperti mengajarkan sikap kekeluargaan terhadap sesama, mengajarkan untuk tidak menyakiti orang lain seperti tidak membedakan dalam berteman. Itulah beberapa nilai-nilai yang diajarkan orang tua terhadap keluarga ataupun anaknya. Adapun cara-cara dalam menanamkan nilai-nilai sikap tenggang rasa tersebut dari beberapa orang tua diantaranya,

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Ibu D, pada 27 November 2022, pukul 10.50 WITA.

⁵¹Hasil Wawancara dengan Ibu Y, pada 27 November 2022, pukul 11.40 WITA.

⁵²Hasil Wawancara dengan Ibu N, pada 28 November 2022, pukul 09.25 WITA.

dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua tentang cara penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dari bapak Y, berikut pernyataan beliau:

“Menurut *ulun* ada beberapa cara dalam menanamkan sikap tenggang rasa seperti memberikan pendidikan yang terbaik terhadap anak, karena pendidikan ini adalah hal yang utama untuk anak dapatkan. Terutama pendidikan tentang sikap untuk anak itu sangat penting di ajarkan mulai sejak anak *halus*. Seperti *malajari* tentang sikap tenggang rasa pada orang lain. Dari Pendidikan dan pengajaran yang di dapat dari orang tua maka anak akan bisa menerapkan sikap tenggang rasa pada keluarga maupun di masyarakat. Selain memberikan Pendidikan juga mencontohkan kepada anak saya untuk bersikap tenggang rasa, misalnya dengan mencontohkan untuk menghormati orang lain, menghargai pendapat orang lain dan tidak membedakan antar sesama. Karena sikap itu sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu orang tua harus mencontohkan kepada anaknya karena anak akan mencontoh dari orang tuanya”.⁵³

Orang tua menjadi pilar pertama dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anaknya untuk mendapatkan pengetahuan, agar anak memiliki akhlak yang baik terutama dalam hal sikap tenggang rasa. Oleh karena itu, orang tua berperan untuk memberikan pengetahuan kepada anak dari sejak dini agar anak terbiasa dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti orang tua mengajarkan kepada anak tentang cara menolong, menghargai dan menghormati kepada anggota keluarga maupun orang lain. Sehingga dengan begitu anak memperoleh hal positif dari orang tuanya.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang cara penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dengan bapak H, berikut pernyataan beliau:

⁵³Hasil Wawancara dengan Bapak Y, pada 25 November 2022, pukul 09.45 WITA.

“Dalam menanamkan nilai sikap tenggang rasa dilakukan dengan cara memberikan pendidikan terhadap anak karena sangat diperlukan bagi anak agar anak terbiasa untuk menghormati dan menghargai orang lain, maka perlu diajarkan kepada anak sejak kecil. Orang tua juga harus mencontohkan atau *maingat* akan untuk selalu bersikap tenggang rasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam rumah, dengan cara menghormati dan menghargai pendapat orang lain karena sikap tenggang rasa ini sangat penting di tanamkan pada diri seseorang. Sebagai orang tua berperan penting dalam tumbuh kembang anak, maka dari itu *ulun* sebagai orang tua memberikan dia pendidikan untuk masa depan nantinya”.⁵⁴

Adapun hasil wawancara dengan orang tua tentang cara penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dengan bapak S, berikut pernyataan beliau:

“Menanamkan nilai sikap tenggang rasa perlu dilakukan sejak kecil. Menanamkan nilai sikap tenggang rasa bisa dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pengajaran untuk anak karena pendidikan itu sangat penting untuk dirinya di masa depan. Dari pendidikan yang anak dapatkan dari orang tua maka akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memberikan pendidikan mengenai sikap tenggang rasa pada keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu orang tua juga harus mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap terjaga sikapnya, terutama sikap saling tenggang rasa terhadap orang lain”.⁵⁵

Dalam menanamkan sikap tenggang rasa pada keluarga, orang tua paling berperan dalam mengajarkan dan memberi pendidikan kepada anak untuk saling menghargai dan menghormati orang lain. Oleh karena itu orang tua harus semaksimal mungkin untuk mendidik dan mengajarkan sikap tenggang rasa pada anak mereka. Selain itu orang tua juga harus mencontohkan untuk saling menghormati dan menghargai orang lain dan selalu mengawasi anak untuk selalu bersikap baik kepada orang lain agar

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Bapak H, pada 25 November 2022, pukul 10.10 WITA.

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Bapak S, pada 26 November 2022, pukul 10.15 WITA.

anak tidak terjerumus ke sikap yang tidak baik. Dengan begitu pada diri anak akan tertanam nilai-nilai sikap tenggang rasa pada orang lain.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang cara penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dengan ibu D, beliau mengatakan:

“Menanamkan sikap tenggang rasa sangat penting untuk diterapkan pada anak sejak dari *halus*. Misalnya dengan cara memberikan pendidikan pada anak saya sejak *halus*, terutama dalam hal menghargai dan menghormati orang lain, karena dengan begitu akan tertanam pada diri anak sikap tenggang rasa pada orang lain. Selain itu orang tua juga harus memberikan teladan yang baik dan mencontohkan sikap tenggang rasa pada anak karena sikap ini sangat penting untuk di tanamkan sejak *halus*. Sebagai orang tua juga harus menasehati anak agar selalu menghormati orang yang lebih tua, selalu menghargai perasaan teman dan tidak membeda-bedakan dalam *berkawan*”.⁵⁶

Hasil wawancara dengan orang tua tentang cara penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dengan bapak Y, beliau mengatakan:

“Menanamkan sikap tenggang rasa pada anak bisa dengan cara memberikan contoh dan teladan yang baik untuk anak terutama dalam sikap tenggang rasa, karena sikap ini sangat penting untuk di ajarkan kepada anak sejak kecil. Karena sikap ini sangat berguna apalagi ketika sudah terjun dalam masyarakat, dari orang tua anak akan mencontoh apa yang sering dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua harus bertanggung jawab dalam hal pendidikan dan akhlak anak, terutama dalam sikap seorang anak. Orang tua harus memberikan tanggung jawab dalam kehidupan anak”.⁵⁷

Hasil wawancara dengan orang tua tentang cara penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dengan Ibu N, beliau mengatakan:

“Menurut *ulun* seorang anak adalah anugerah yang apabila sudah terlahir maka akan menjadi kewajiban kami sebagai orang tua untuk selalu mengarahkan, mengajarkan dan mendidik anak mulai dari bersikap dan bertingkah laku yang baik. Selain itu kami sebagai orang

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Ibu D, pada 27 November 2022, pukul 11.00 WITA.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Y, pada 27 November 2022, pukul 11.45 WITA.

tua harus selalu mengawasi anak pada hal penanaman sikap yang baik sesuai ajaran agama islam”.⁵⁸

Memberikan tanggung jawab dalam kehidupan kepada anak adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh orang tua karena anak akan merasa di sayang ketika orang tua mengerti apa yang anak lakukan, dengan demikian rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak akan merasa di jaga dan dibutuhkan. Anak akan bangga kepada orang tuanya apabila paham dan mengerti dengan kondisi anak misalnya orang tua memberikan kebebasan dalam kehidupan anaknya, akan tetapi orang tua juga harus memberikan tanggung jawabnya seperti memberikan arahan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, harus saling menghormati dan menghargai orang lain. Selain itu orang tua juga harus mengawasi dan memantau semua yang dilakukan oleh anak agar anak tidak melakukan hal-hal yang negatif.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu anak pada keluarga di desa Hamayung mengenai tanggapan anak mengenai orang tua dalam memberikan dan menanamkan nilai sikap tenggang rasa dengan saudari S, dia berkata bahwa:

“Orang tua *ulun* sudah mengajarkan untuk bersikap tenggang rasa kepada orang lain dan juga diberikan pendidikan oleh orang tua saya mengenai sikap tenggang rasa kepada orang lain sejak kecil. Seperti diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua pada kita dan diajarkan untuk menghargai perasaan orang lain seperti berkata sopan santun dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Dari sejak kecil *ulun* sudah di ajarkan dan di beri contoh oleh orang tua saya untuk selalu bersikap tenggang rasa kepada orang yang lebih tua ataupun orang yang lebih muda, karena sikap ini sangat penting di terapkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁹

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Ibu N, pada 28 November 2022, pukul 09.30 WITA.

⁵⁹Hasil Wawancara dengan saudari S, pada 28 November 2022, pukul 10.25 WITA

Selanjutnya hasil wawancara dengan seorang anak dari keluarga Desa Hamayung yaitu saudara R mengenai tanggapan orang tua dalam memberikan dan pendidikan dalam menanamkan sikap tenggang rasa pada orang lain, dia mengatakan bahwa:

“*Ulun* saat kecil sudah diberikan pendidikan untuk bersikap tenggang rasa oleh orang tua *ulun*. Orang tua saya mengajarkan cara menghormati orang lain dan juga menghargai orang lain. Selain itu dari *ulun* sejak kecil selalu dicontohkan dan selalu diingatkan setiap saat untuk selalu menghormati dan menghargai orang lain. Selain itu *ulun* juga selalu dapat pengawasan orang tua *ulun* untuk selalu bersikap baik kepada teman dan orang yang lebih tua karena dengan begitu maka akan tertanam pada diri sikap tenggang rasa pada orang lain”.⁶⁰

Orang tua adalah teladan utama bagi anaknya. Memberikan contoh yang baik kepada anak sangat penting untuk dilakukan sejak dini, mengajari sikap yang baik kepada anak merupakan tugas orang tua, seperti orang tua memberikan contoh kepada anaknya untuk saling tenggang rasa kepada orang lain. Orang tua harus mencontohkan kepada anak bagaimana hal-hal yang baik harus dilakukan dalam kehidupan, seperti saling menghargai dan menghormati orang lain dalam keluarga dan masyarakat. Maka dengan itu akan tertanam pada diri anak sikap tenggang rasa kepada orang lain.

Jadi, menanamkan sikap tenggang rasa pada keluarga yaitu dengan cara memberi contoh dan teladan pada anak sangat di perlukan sejak kecil. Orang tua memiliki peran dalam memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar anak bisa meniru dan mencontoh apa yang dilakukan orang tua. Orang tua juga harus memberi pengawasan kepada anak agar anak tetap

⁶⁰Hasil Wawancara dengan saudara R, pada 29 November 2022, pukul 10.15 WITA

terjaga sikapnya, Ketika anak merasa di awasi maka anak akan merasa bahwa orang tuanya sangat perhatian kepadanya.

2. Faktor yang mendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa pada keluarga di Desa Hamayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai sikap tenggang rasa pada keluarga menurut bapak Y, beliau mengatakan bahwa :

“Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam menanamkan sikap tenggang rasa pada keluarga. Perhatian orang tua kepada anaknya sangat mendorong anak untuk selalu melakukan yang terbaik karena akan merasa sangat di sayangi ketika orang tuanya selalu memperhatikan anaknya. Adapun faktor penghambatnya adalah lingkungan masyarakat dan *kawan-kawannya*, karena meskipun orang tua sudah mengajarkan dan mengarahkan anak dalam hal-hal yang baik, tetapi jika anak terpengaruh oleh sikap pergaulan dari *kawan-kawannya* maka pendidikan dari orang tua akan terhambat”.⁶¹

Adapun hasil wawancara dengan salah satu orang tua tentang faktor pendukung dan menghambat dalam penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dengan bapak H, berikut pernyataan beliau:

“Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung anak dalam menanamkan nilai sikap tenggang rasa pada anak. Semakin banyak pengetahuan ilmu agama orang tua maka akan semakin baik dirinya dalam memberikan pendidikan, sehingga dengan begitu tanggung jawab orang tua terhadap anaknya akan terpenuhi. Maka dengan begitu akan mendorong anak dalam melakukan hal kebaikan, karena anak mendapatkan pendidikan yang layak dari orang tua. Adapun penghambatnya adalah keterbatasan waktu orang tua untuk anaknya. Waktu merupakan suatu hal yang sangat penting bagi anaknya, namun waktu orang tua kebanyakan berada di luar. Karena orang tua bekerja di luar rumah, misalnya sebagai petani, pencari ikan, pedagang dan pegawai negeri. Hal ini memberikan dampak bagi anak karena anak

⁶¹Hasil Wawancara dengan Bapak Y, pada 26 November 2022, pukul 09.53 WITA

merasa orang tuanya tidak ada waktu untuk dan kurang berkomunikasi dengan orang tuanya”.⁶²

Adapun hasil wawancara dengan salah satu orang tua mengenai hal faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dengan bapak S, berikut pernyataan beliau:

“Faktor pendukung untuk menanamkan nilai sikap tenggang rasa adalah bentuk perhatian dari orang tuanya. Kemudian faktor penghambatnya adalah kesibukan orang tua, karena orang tua bekerja sehingga pengawasan tidak terlalu terkontrol dan anak terkadang membantah ketika dinasehati”.⁶³

Hasil wawancara dengan orang tua tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai sikap tenggang rasa dengan ibu D, beliau mengatakan:

“Kendala yang paling utama dalam menanamkan sikap tenggang rasa adalah keterbatasan waktu orang tua dalam memperhatikan kegiatan anak karena orang tua sibuk dalam bekerja dalam sehari-hari. Sedangkan faktor pendukung yang paling utama adalah pengawasan orang tua terhadap anaknya, misalnya mengawasi ketika anak sedang bermain dengan teman-temannya”.⁶⁴

Hasil wawancara dengan orang tua tentang faktor pendukung dan menghambat dalam penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dengan bapak Y, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam menanamkan sikap tenggang rasa adalah memberi pengawasan kepada anak, misalnya mengawasi anak ketika sedang bermain dengan teman-temannya. Anak juga perlu di beri arahan mulai sejak kecil, misalnya mengarahkan untuk selalu menghormati orang lain. Meskipun anak sudah diberikan arahan terkadang anak masih sering membantah apa yang dikatakan oleh orang tua, maka dari itu sebagai orang tua harus lebih bisa memahami anak”.⁶⁵

⁶²Hasil Wawancara dengan Bapak H, pada 25 November 2022, pukul 10.15 WITA.

⁶³Hasil Wawancara dengan Bapak S, pada 26 November 2022, pukul 10.22 WITA.

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Ibu D, pada 27 November 2022, pukul 11.08 WITA.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Y, pada 27 November 2022, pukul 11.50 WITA.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai sikap tenggang rasa dengan Ibu N, beliau mengatakan:

“Menurut *ulun* faktor pendukung dalam menanamkan sikap tenggang rasa adalah bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Sedangkan faktor penghambat dalam memberikan sikap tenggang rasa adalah kesibukan saya sebagai orang tua karena saya sering bekerja keluar rumah sebagai petani sehingga dapat menghambat dalam memberikan pendidikan”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari para responden dapat dipahami bahwa ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai sikap tenggang rasa adalah adanya faktor perhatian dari orang tua itu sendiri, faktor pendidikan orang tua dan pengawasan dari orang tua terhadap anaknya. Kemudian faktor penghambat dalam menanamkan nilai sikap tenggang rasa adalah keterbatasan waktu orang tua dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja sehingga sulitnya mengatur waktu dan faktor lingkungan dikarenakan sikap anak yang cenderung terpengaruh dari pergaulan luar sehingga dapat menghambat dalam memberikan nilai sikap tenggang rasa pada anak.

Berikut tanggapan salah satu anak dari keluarga di Desa hamayung yaitu hasil wawancara dengan salah satu anak pada keluarga di desa Hamayung dengan saudari S, dia berkata bahwa:

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Ibu N, pada 28 November 2022, pukul 09.45 WITA.

“Perhatian orang tua dalam menanamkan nilai sikap tenggang rasa menurut *ulun* sudah cukup baik. Seperti orang tua selalu mengarahkan kepada saya untuk selalu berbuat baik, menghormati orang lain dan menghargai teman ketika dalam berteman. Selain itu orang tua saya juga selalu menanyakan kepada saya ketika saya selama di sekolah ataupun sedang bermain dengan teman-teman”.⁶⁷

Selanjutnya menurut saudara R, salah satu anak dari keluarga di desa

Hamayung mengatakan bahwa:

“Orang tua saya sudah cukup baik dalam menanamkan nilai sikap tenggang rasa kepada saya. Seperti mengajarkan menghormati dan menghargai teman ataupun orang lain, dan juga di ajarkan untuk selalu bersikap baik dimanapun berada. Namun terkadang saya sering membantah apa yang orang tua saya ajarkan, tetapi meskipun begitu orang tua saya selalu mengajarkan kepada saya untuk selalu berbuat baik”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa orang tua sudah memberikan pendidikan dan ajaran kepada anak mengenai sikap yang baik, terutama sikap untuk selalu sikap tenggang rasa kepada orang lain. Meskipun anak tersebut sering menghiraukan bahkan membantah apa yang orang tua katakan namun orang tua tidak pernah bosan dalam memberikan dan mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik, terutama dalam menanamkan sikap tenggang rasa pada orang lain seperti selalu mengajarkan untuk bersikap sopan kepada yang lebih tua dan selalu mengajarkan untuk menghormati orang lain dimanapun berada.

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Saudari S, pada 28 November 2022, pukul 11.32 WITA.

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Saudara R, pada 29 November 2022, pukul 10.20 WITA.

C. Analisa Data

Setelah data diolah dan dipaparkan dalam bentuk uraian dan penjelasan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Melalui tahapan ini maka peneliti dapat menggambarkan hasil temuan yang telah didapatkan. Agar lebih mudah dipahami maka analisis data disusun dalam bentuk uraian di bawah ini:

1. Menanamkan Nilai-Nilai Sikap Tenggang Rasa pada Keluarga

Menanamkan nilai-nilai sikap tenggang rasa itu perlu diajarkan pada keluarga terutama pada anak-anak, oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai sikap tenggang rasa pada anak sejak dari kecil. Orang tua harus memberikan pendidikan dan contoh yang baik untuk anaknya agar menjadi penerus generasi yang mendatang yang memiliki sikap akhlak yang baik kepada orang lain terutama dalam sikap saling tenggang rasa terhadap sesama.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan para orang tua dapat diketahui bahwa ada beberapa nilai-nilai yang di ajarkan kepada anak ataupun keluarga yaitu:

- a. Menjaga perasaan orang lain seperti tidak mengolok-ngolok teman dan tidak bersikap kasar terhadap orang lain.
- b. Selalu bersikap simpati dan empati terhadap sesama baik itu teman ataupun orang lain. Seperti bersimpati ketika teman lagi membutuhkan bantuan.
- c. Selalu menjaga solidaritas seperti mengajarkan sikap kekeluargaan terhadap sesama.

d. Mengajarkan untuk tidak menyakiti orang lain seperti tidak membedakan dalam berteman.

Itulah beberapa nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua terhadap anaknya dan keluarganya. Adapun cara-cara dalam menanamkan nilai-nilai sikap tenggang rasa tersebut dari beberapa orang tua diantaranya, dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua tentang cara penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa dari bapak Y, berikut pernyataan beliau:

e. Memberikan Pendidikan Sikap Tenggang Rasa Kepada Anak

Setelah penulis melakukan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka penulis dapat menguraikan bahwa penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa perlu ditanamkan pada anggota keluarga terutama pada anak-anak. Orang tua memiliki peran dalam memberikan pengajaran kepada anaknya untuk mendapatkan pengetahuan, apalagi dalam hal sikap tenggang rasa.

Anak dapat berkembang dengan baik jika orang tua berperan langsung dalam mendidik anak. Oleh karena itu orang tua berperan untuk memberikan pengetahuan kepada anak sejak dari kecil agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi peranan orang tua itu dibutuhkan dalam menanamkan sikap tenggang rasa anak yang akan dijadikan bekal bagi anak untuk hidup bermasyarakat kelak nanti. Banyak cara yang ditempuh orang tua dalam penanaman nilai-nilai sikap tenggang rasa, misalnya orang tua mengajarkan bagaimana cara sikap tenggang rasa kepada anggota keluarga dan orang lain sehingga dengan begitu anak

memperoleh hal positif dari orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan terpenting yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.⁶⁹

Menurut analisis penulis, teori diatas sejalan dengan pendapat para orang tua di desa Hamayung yakni pendidikan merupakan hal yang sangat penting terhadap anak karena akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap anak terutama sikap tenggang rasa.

f. Memberikan Contoh yang Baik

Setelah penulis melakukan pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penanaman nilai nilai sikap tenggang rasa pada keluarga itu sangat penting diterapkan kepada anak sejak dini agar terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua merupakan teladan dan contoh bagi anak dalam sebuah keluarga dan anak akan mencontoh apa yang orang tua lakukan. Orang tua mengarahkan kepada anak agar memiliki sikap saling tenggang rasa pada keluarga dan di lingkungan masyarakat. Adapun contoh penanaman yang diberikan kepada anak seperti memiliki sikap yang baik seperti menghormati orang lain, sopan terhadap sesama manusia dan selalu menundukkan kepala ketika lewat didepan orang yang lebih tua. Maka dari itu akan tertanam pada diri anak nilai sikap tenggang rasa pada orang lain, hal ini telah dijelaskan oleh

Ki Hajar Dewantara orang tua haruslah memberikan contoh yang baik kepada mereka.⁷⁰

Menurut penulis hal diatas menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari memberikan contoh merupakan hal yang sangat penting karena dapat mendorong dan mempercepat dalam memberikan penanaman nilai sikap tenggang rasa pada keluarga terutama pada anak-anak, misalnya dengan cara mencontohkan menghormati orang yang lebih tua dan menghargai perbedaan antar sesama manusia sehingga dengan begitu akan mudah dalam memberikan sikap yang baik pada anak.

c. Memberikan Tanggung Jawab dalam Kehidupan Anak

Setelah penulis melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi dapat diambil informasi bahwa untuk menanamkan nilai sikap tenggang rasa yaitu dengan cara memberikan tanggung jawab kepada anak dengan memberikan pemahaman terhadap kehidupan anak. Seperti memberikan pemahaman kepada anak dalam hal yang baik dilakukan dan yang buruk ditinggalkan. Orang tua berperan besar dalam mendidik anak-anaknya dan memberikan perlindungan agar anak merasa aman, memberikan pendidikan sikap tenggang rasa tidak bisa dilakukan hanya dengan sekali saja tetapi harus di ajarkan sejak dini dan terus menerus sampai anak dewasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiyah Drajat yang mengatakan bahwa tanggung jawab keluarga adalah memberikan pengajaran sehingga anak memperoleh pengetahuan dan

⁷⁰Ahmad Yasar Ramdan dan Puju Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 102-103, <http://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.

membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁷¹

Menurut analisis penulis, teori diatas sejalan dengan pendapat orang tua bahwa memberikan tanggung jawab kepada anak sangat berpengaruh besar dalam kehidupan anak karena anak akan merasa disayangi dan diperhatikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu anak akan menurut dengan apa yang dikatakan dan diberikan orang tuanya misalnya anak diperintahkan untuk selalu bersikap tenggang rasa kepada orang lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Sikap Tenggang Rasa pada Keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam menanamkan nilai nilai sikap tenggang rasa pada keluarga, yaitu :

a. Faktor Perhatian Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden bahwa dapat diketahui perhatian orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai nilai sikap tenggang rasa pada anak. Perhatian orang tua kepada anaknya sangat memberikan pengaruh yang positif dan mendorong anak untuk selalu melakukan yang terbaik karena akan merasa sangat di sayangi ketika orang tuanya selalu memperhatikan anaknya. Seperti selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu bersikap baik kepada orang lain misalnya menghormati orang lain, menghargai perbedaan antar sesama dan tidak menjelekkkan orang lain. Berdasarkan

⁷¹Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 38.

pernyataan tersebut bahwa perhatian orang tua sangat mendukung perkembangan dan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari, orang tua mempunyai kesadaran dalam mendidik anak untuk menjadi anak yang memiliki sikap yang baik yang selalu bersikap tenggang rasa kepada sesama dan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

b. Faktor Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden bahwa dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung anak dalam menanamkan nilai-nilai sikap tenggang rasa. Karena semakin banyak pengetahuan ilmu agama seseorang maka akan semakin baik dirinya dalam memberikan pendidikan sehingga dengan begitu tanggung jawab orang tua terhadap anaknya akan terpenuhi. Hal ini sejalan dengan teori, yaitu:

Pendidikan keluarga memiliki nilai strategi dalam menunjang keberhasilan pendidikan selanjutnya, karena tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak ringan, beban dan tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan kepada orang tua.⁷²

Teori di atas sejalan dengan pendapat para responden yang mengatakan bahwa pendidikan keluarga terutama pendidikan orang tua sangat penting untuk perkembangan seorang anak dan membentuk karakter anak. Orang tua sebagai pendidik yang memiliki pengetahuan dan pendidikan tentang agama Islam maka akan lebih mudah untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan kepada anak khususnya tentang

⁷²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 38.

sikap tenggang rasa kepada orang lain. Namun demikian, memang ada beberapa orangtua yang hanya menyerahkan anak belajar tentang keagamaan ke sekolah saja.

c. Faktor Pengawasan Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden bahwa dapat diketahui pengawasan orang tua merupakan faktor pendukung dalam menanamkan sikap tenggang rasa pada anak. Memberikan pengawasan dalam hidup anak adalah tugas orang tua, seperti anak harus diawasi ketika sedang bermain dengan teman-temannya dan ketika anak sedang berada diluar rumah. Misalnya ketika anak melakukan hal yang tidak baik maka anak harus diberikan tindakan pengawasan seperti teguran, nasehat dan memberi hukuman agar anak tidak melakukan hal yang tidak baik lagi. Maka dari itu pengawasan orang tua sangat mendorong anak untuk menanamkan sikap tenggang rasa dalam kehidupan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam menanamkan nilai nilai sikap tenggang rasa pada keluarga, yaitu:

a. Keterbatasan Waktu Orang Tua

Dari hasil observasi dan wawancara dengan para responden dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam menanamkan sikap tenggang rasa adalah keterbatasan waktu orang tua untuk anaknya. Hal ini di sebabkan waktu orang tua kebanyakan berada di luar, karena

orang tua bekerja di luar rumah misalnya sebagai petani, pencari ikan, pedagang dan pegawai negeri. Hal ini dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi anak karena anak akan merasa orang tuanya tidak ada waktu untuknya sehingga dapat menghambat dalam memberikan pendidikan dan kurang berkomunikasi dengan orang tuanya sehingga untuk memberikan pendidikan secara langsung akan menjadi terhambat.

b. Faktor Lingkungan

Dari hasil wawancara dengan para responden dapat diketahui bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor penghambat dalam menanamkan sikap tenggang rasa pada keluarga terutama pada anak. Hal ini disebabkan karena lingkungan akan mempengaruhi sikap anak sebab apabila kondisi lingkungan pembawaannya negatif maka akan sangat mempengaruhi kepada anak. Oleh sebab itu faktor lingkungan dapat menghambat dalam menanamkan sikap tenggang rasa pada anak, analisis tersebut sejalan dengan teori yang ada di jurnal pendidikan dan pembelajaran anak usia dini bahwasanya lingkungan merupakan seluruh individu dan sistem yang mana keduanya saling berinteraksi sehingga lingkungan sosial dapat mempengaruhi pola pikir pikir seseorang dan menghambat pembentukan etika dan karakter anak.⁷³

Teori di atas sejalan dengan pendapat para orang tua yang mengatakan bahwa faktor yang menghambat dalam perkembangan anak dan pendidikan anak adalah lingkungan sekitar, hal ini dikarenakan

⁷³Shofiyatuz Zahroh dan Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no 1 (2020): 4, <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunjojyo.v7i1.6293>.

anak sering bermain diluar sehingga menyebabkan terhambatnya pendidikan anak yang diberikan orang tua, anak akan mudah terpengaruh oleh dunia luar dan sulitnya mengawasi anak ketika berada diluar rumah.